

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN METODE TAKRIR SANTRI
PANTI ASUHAN DARUNNAJAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S1)
Bimbingan Konseling Islam
Disusun Oleh:**

Ida Ratnasih

NIM. 17102020086

Dosen Pembimbing :

Nailul Falah, S.Ag, M. Si.

NIP. 19721001199803 1 003

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-382/Un.02/DD/PP.00.9/03/2021

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL ALQURAN DENGAN METODE TAKRIR SANTRI PANTI ASUHAN DARUNNAJAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : - - IDA RATNASIH, -, -
Nomor Induk Mahasiswa : 17102020086
Telah diujikan pada : Senin, 15 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60778c887ce04



Penguji I
Drs. H. Abdullah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 607778eta9301



Penguji II
Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6073a3d53e2af



Yogyakarta, 15 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60778deb1bd7f



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ida Ratnasih
NIM : 17102020086
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir* Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2021

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Slamet, S.Ag. M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Nailul Falah, S.Ag. M.Si.
NIP.19721001 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Ratnasih

NIM : 17102020086

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir* Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang di ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Yang menyatakan


1000
METERAL TEMPEL
391AJX026798677
Ida Ratnasih

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ida Ratnasih

NIM : 17102020086

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Yang menyatakan,



Ida Ratnasih

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah, Alhamdulillah

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orangtua

Mamah Marni Sumarni dan Bapak Imin Sutisna



MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”. (QS.

Al-Isra [17] : 9)¹



¹ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm. 283.

ABSTRAK

IDA RATNASIH (17102020086), Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir* Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya santri yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an, pembenaran *mahkhorijul* huruf dan yang menurun hafalan Al-Quran nya. Maka kemudian pembimbing memberikan bimbingan kelompok dengan metode *takrir* agar santri termotivasi dan semangat untuk menghafal Al-Quran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.

Penelitian yang dilaksanakan bersifat kualitatif, dan berdasarkan subjek penelitian pertama yaitu pembimbing sekaligus sebagai narasumber penelitian ini yaitu Ustadzah Nur Khasanah. Subjek kedua dengan kriteria santriawati yang berumur 15-17 tahun, mengikuti bimbingan kelompok dan merupakan santri yang menurun hafalan Al-Qur'an. Penulis memilih subjek kedua yaitu 9 orang santriawati dari 93 orang santri. Adapun objek penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta ada tiga tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, Motivasi menghafal Al-Qur'an, Metode *takrir*.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT KETERANGAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
KATA PENGANTAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Landasan Teori	15
H. Metode Penelitian	32
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KONSELING PANTI ASUHAN DARUNNAJAH YOGYAKARTA	40
A. Profil Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta	40
B. Profil Bimbingan Konseling Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta .	47
BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAK AL-QUR'AN DENGAN METODE TAKRIR SANTRI PANTI ASUHAN DARUNNAJAH YOGYAKARTA	52
A. Tahap Pembentukan	53
B. Tahap Kegiatan	54
C. Tahap Pengakhiran	58
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76

B. Saran-saran	76
C. Kata penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	79
PEDOMAN WAWANCARA	82
A. Pedoman Dokumentasi	82
B. Pedoman Observasi	82
C. Pedoman Wawancara	83
LAMPIRAN	84
RIWAYAT HIDUP	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an dengan Metode *Takrir* Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.” Penulis menyadari banyak pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini dengan sangat sabar dan ikhlas. Maka, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.,selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S. Ag, M.Si., selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M. Si._selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu mengingatkan, memotivasi selama proses penulisan. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan dan masukan yang diberikan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Para Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu yang diberikan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di Kampus,

khususnya Ibu Sulami yang selalu dengan sabar melayani peneliti dalam membantu mengurus surat- menyurat.

7. Pimpinan Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta Bapak Samsuri Al Huda, yang telah mengizinkan penulis untuk mengizinkan penelitian.
8. Ustadzah Nur Khasanah, selaku pembimbing di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan, informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian, khususnya NI, AML, HN, LN, ANS, UZ, AMD, MN dan ML yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
10. Keluarga besar BKI 2017, terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan menuntut ilmu di Prodi Bimbingan Konseling Islam.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Inayah yang selalu menjadi supporter dalam meraih impian dan cita-cita. Khususnya untuk Abi dan Ummi tercinta (Abi Asep Shodiqin Ismail, Ummi Juju Jumirah) dan Ibu Nita Marlina serta Ustadz Hamzah Nur Ali. Semoga tercapai mimpi Darul Inayah dengan 1000 Bintang.
12. Asep Andriansyah, terimakasih telah memberi support dan do'a selama perjalanan dan proses panjang ini.
13. Hermanto, adik yang selalu menjadi penyemangat diri.
14. Keluarga besar IKADI Yogyakarta, (Hikmatul Aulia, Hamsatun dan Rizky Alamsyah) yang telah memberi dukungan kepada saya.

15. Teman seperjuangan yang sudah kebersamai, selalu berbagi pengalaman dan ilmu, suka dan duka yaitu Ika Sangidlatul Maghfiroh Mariana Dwi Pancarani Nur, Nurul Miftahatul Ulumiyah, dan Nurul Khasanah.

16. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa materi atau support selama proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga kebaikan, bantuan dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal bahkan lebih dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dibuat masih banyak kesalahan dan kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Maka, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca untuk menjadi perbaikan penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat umumnya bagi semua pembaca dan bagi penulis khususnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Penulis



Ida Ratnasih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir* Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta. Guna menghindari kesalahpahaman maka penulis memberikan gambaran dan penegasan dari skripsi yang berjudul "Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir* Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta". Perlu adanya penegasan istilah-istilah, sehingga dapat diperoleh gambaran dan batasan masalah yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, perlu ditegaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada beberapa individu. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada beberapa siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.² Sedangkan menurut Nurihsan, bimbingan kelompok merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi dari kegiatan ini terdiri atas

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 309.

penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran.³ Adapun pengertian bimbingan kelompok menurut Tohirin yaitu suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai permasalahan yang berguna untuk pengembangan diri peserta bimbingan.⁴

Berdasarkan tiga teori tersebut yang maksud dari bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah usaha untuk memberikan bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada beberapa individu untuk mencapai perkembangan yang optimal. Demikian santri dapat menyelesaikan *problem* nya melalui pemberian informasi yang diberikan pembimbing dengan layanan bimbingan kelompok ini. Hal ini dilakukan agar santri dapat menjadi pribadi yang bertanggungjawab, menjadi santri yang dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak sehingga santri dapat menyelesaikan *problem* nya tersebut. Adapun bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat memotivasi santri untuk semangat menghafal Al-Qur'an.

³ Nurihsan dalam *Bimbingan dan Konseling Perkembangan di Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm 134-135.

⁴ Tohirin dalam *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), hlm. 225.

2. Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir*

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yaitu susunan atau lapisan.⁵ Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶ Untuk mengetahui arti motivasi, maka para ahli mempunyai pengertian yang menjelaskan arti motivasi tersebut. Motivasi dalam hal ini merupakan motivasi belajar dan motivasi akademik.

Menurut Sardiman motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.⁷ Selain itu, menurut Uno motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.⁸

⁵ Dendy Sugono, Erwina Burhanuddin, Lien Sutini, dan Haryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm.582.

⁶ KBBI

⁷ Sardiman dalam *Peningkatan Prestasi Belajar Fisika Melalui Pengintegrasian Model Project Based Learning (PJBL) Seni Kriya dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Pada Materi Gelombang Berjalan Bagi Siswa Kelas XI MIPA Siswa Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Konvergensi, Vol. VII (2020) hlm. 26.

⁸ Uno dalam *Jurnal Konvergensi*, (Surakarta: Akademika, 2012), hlm. 45.

Kemudian motivasi secara akademik yang mempunyai penjelasan lain. Menurut Vellerand et al motivasi akademik dalam konteks pendidikan, tujuannya adalah peserta didik memiliki motivasi yang cukup agar peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan sukses.⁹ Motivasi akademik telah digunakan para peneliti dan praktisi dalam pendidikan sejak akhir 1980 an yang digunakan dalam berbagai bentuk. Motivasi dapat didorong oleh kebutuhan psikis dan rasa aman. Karena menurut Maslow bahwa motivasi ini didukung oleh 5 kebutuhan. Adapun kebutuhan yang dimaksud mulai dari kebutuhan mendasar sampai dengan kebutuhan yang paling tinggi. Diantara motivasi atau kebutuhan yang dimaksud Maslow, adalah:

a) Kebutuhan Fisiologis (*Physiological needs*)

Kebutuhan hidup manusia yang paling dasar, seperti kebutuhan terhadap makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk bertahan hidup.

b) Kebutuhan Keamanan (*Safety needs*)

Kebutuhan hidup manusia untuk memperoleh rasa aman dari kekerasan, baik secara fisik maupun psikis. Misalnya, lingkungan tempat tinggal yang bebas polusi, perlindungan keselamatan dari bahaya dan ancaman dalam hidupnya.

⁹ Vellerand et al dalam *Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Aviation English Melalui E-Learning*, (Magelang, Pustaka Rumah Cinta, 2010), hlm.26.

c) Kebutuhan sosial (*Social needs*)

Sesuai dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial, yang membutuhkan orang lain dalam menjalankan hidupnya. Kebutuhan ini mengisyaratkan manusia untuk memiliki rasa mencintai dan dicintai.

d) Kebutuhan Penghargaan (*Esteem needs*)

Kebutuhan yang berkaitan dengan fisiologis, keamanan dan sosial. Kebutuhan itu menjadikan orang tersebut berharap diakui oleh oranglain, memiliki reputasi dan rasa percaya diri serta dihargai oleh orang lain.

e) Kebutuhan Aktualisasi diri (*Self-Actualization*)

Kebutuhan yang paling tinggi dalam hidup manusia menurut Maslow, yaitu kebutuhan manusia untuk dapat memenuhi ambisi pribadinya.¹⁰ Metode *takrir* merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan.¹¹

Meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang muncul karena keinginan sendiri atau dari luar diri seseorang untuk mencapai *finish*. Dalam hal ini, dorongan semangat yang timbul pada diri santri adalah karena ingin menghafal Al-Qur'an. Motivasi santri dapat meningkat karena adanya *feeling* yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu sehingga motivasi dapat terbentuk. Meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* adalah upaya memberikan

¹⁰ Maslow dalam *Emilda Sulasmi*, (Depok: Raja Grafindo, 2020), hlm.92.

¹¹ Mughni Najib, *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8:3 (2018), hlm.377.

dorongan atau memberikan semangat untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara pengulangan hafalan agar hafalan Al-Qur'an tersebut dapat masuk kedalam otak dan hati yang menghafal Al-Qur'an.

3. Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta

Santri adalah orang yang mencari ilmu agama di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan pengertian santri menurut Hamid A bahwa kata santri berasal dari ikatan kata "sant" yang berarti "manusia baik" dihubungkan dengan suku kata "tra" yang berarti "suka menolong", sehingga pesantren dapat diartikan sebagai "tempat pendidikan manusia yang baik-baik".¹² Sedangkan menurut Said Aqil Siradj, santri adalah kelompok umat Islam yang menerima ajaran-ajaran agama Islam dari para kiai, para kiai dari gurunya para ulama, para ulama dari guru-gurunya yaitu para wali songo, yang telah berhasil mengislamkan masyarakat seluruh Nusantara ini.¹³

Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta merupakan suatu Lembaga pendidikan yang menampung santri dari berbagai latar belakang, diantaranya yaitu yatim, piatu dan dhu'afa. Di dalamnya, santri tersebut diberikan fasilitas untuk belajar dan juga mengaji. Dimulai dari belajar formal (sekolah) hingga non formal (mengaji) khususnya menghafal Al-Qur'an. Panti Asuhan Darunnajah merupakan lembaga yang banyak memberikan kontribusi yang baik. Sebagai lembaga pendidikan, Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta mengajarkan banyak ilmu-ilmu agama dan

¹² Hamid A dalam *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 18.

¹³ Said Aqil Siradj dalam *Generasi Emas Santri Zaman Now*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2019), hlm. 6.

sosial yang bertujuan untuk membentuk santri menjadi manusia yang bertaqwa, menjadi pribadi yang berakhlak mulia, dapat menjadi pribadi yang bertanggungjawab dan menjadi penerus bangsa yang bijaksana.

Pada penelitian ini Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta adalah orang yang mencari ilmu agama di lembaga tersebut. Santri yang menjadi subjek penelitian ini berusia setara dengan siswa MA atau yang berumur 15-17 tahun. Berdasarkan penegasan istilah di atas, maksud dari penelitian yang berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an dengan Metode *Takrir* Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta” adalah tahap-tahap pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada beberapa individu untuk mencapai perkembangan santri secara optimal dan memperoleh kemampuan dalam menghafal Al-Qur’an, tujuannya adalah untuk mencapai ridho dan cintanya Allah. Sehingga menjadi penolong dan memberi *syafaa’at* di akhirat kelak.

B. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Qur’an merupakan ibadah yang dianjurkan bagi umatnya. Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal Al-Qur’an karena disamping menjaga kelestarian Al-Qur’an, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang tepuji dan merupakan amal yang mulia. Dalam shalat, yang dianjurkan untuk mengimami adalah diutamakan yang banyak membaca Al-Qur’an, bahkan yang mati dalam perang pun, yang dimasukkan dua atau tiga orang kedalam kuburan, yang paling utama di dahulukan adalah yang paling banyak

menghafal Al-Qur'an.¹⁴ Berdasarkan wawancara dengan pembimbing santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta menunjukkan bahwa santri ada yang masih belajar membaca Al-Qur'an, membenaran *mahkhorijul* huruf dan juga yang menurun hafalan Al-Quran nya. Namun ada beberapa kendala dan hambatan yang menjadikan motivasi menghafal Al-Qur'an santri tersebut menurun. Maka Pembimbing/Ustadzah memberikan bantuan kepada santri untuk meningkatkan motivasinya kembali sehingga semangat dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta menggunakan metode menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *takrir*. Dalam hal ini, pembimbing juga mengadakan *sima'an* santri dengan membuat *halaqah* atau perkumpulan kecil / berkumpulnya beberapa orang santri dalam satu lingkaran. Bimbingan kelompok ini tidak ada jadwal tertentu untuk dilaksanakannya. Namun, jika ada kesalahan atau keganjalan dari santri maka pembimbing akan memberikan bimbingan, khususnya untuk memberikan *support* kepada santri agar tetap semangat belajar dan semangat dalam mendalami serta mencintai Al-Quran.

Selain itu, pembimbing membantu santrinya untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an mereka dengan salah satu bentuk layanan yang diberikan berupa layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan bagi santri melalui kegiatan secara

¹⁴ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Tinta Medina, 2011), hlm. 34.

¹⁵ Wawancara dengan Pembimbing, Nur Khasanah, 26 Februari 2020.

kelompok yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu santri-santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir*. Dalam hal ini, maka layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bimbingan kelompok yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta. Sebagaimana yang telah Allah perintahkan dalam firmanNya QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.(QS. Adz-Dzariyat [51]: 56)¹⁶

Dari dalil Al-Qur'an pun telah dijelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan menghafal Al-Qur'an juga berarti menjaga hafalan dengan berakhlak sesuai dengan peraturan dan nilai dalam Al-Qur'an. Hakikatnya menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses untuk mendorong seseorang agar mencintai Al-Qur'an. Melalui pengembangan strategi menghafal Al-Qur'an ini merupakan salah satu cara menjadi hamba yang dicintai Allah. Terlebih di era globalisasi dan era digitalisasi yang saat ini berkembang begitu pesat. Sering kali alat digital terutama *handphone* lebih sering dimainkan dibandingkan dengan menyentuh bahkan membaca Al-Qur'an. Maka melalui program menghafal Al-Qur'an ini diharapkan santri memiliki motivasi yang tinggi untuk mencintai dan mengagungkan agama Allah.

¹⁶ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm. 523.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta bahwa ada beberapa santri yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an, pembenaran *makhorijul* huruf, dan yang menurun hafalan Al-Qur'an nya.¹⁷ Oleh karena itu, maka santri harus diberikan bimbingan untuk membantu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an nya dengan menggunakan metode *takrir*. Salah satu bentuk layanan yang diberikan berupa layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan bagi santri, melalui kegiatan secara kelompok yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu santri meningkatkan motivasi menghafalnya. Layanan bimbingan kelompok sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta?

¹⁷ Wawancara dengan Pembimbing, Nur Khasanah, 26 Februari 2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang Bimbingan dan Konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pembimbing untuk menjadikan pertimbangan dan perencanaan dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode *takrir*.

2. Secara Praktis

- a. Dapat membantu guru pembimbing/Ustadzah dalam memberikan materi bimbingan kelompok.
- b. Dapat meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir*.
- c. Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir*.

- d. Bagi panti, dapat memberikan dorongan dan motivasi dalam program pemberian dorongan dan motivasi dalam program pemberian bimbingan kelompok terhadap santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.
- e. Bagi pembimbing, sebagai bahan pertimbangan pembimbing/Ustadzah dalam memberikan materi bimbingan kelompok kepada santri.

F. Kajian Pustaka

1. Skripsi Wartini, Mahasiswa Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2014, yang berjudul “*Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menjelaskan tentang deskripsi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*, upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal, hasil dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur’an siswa kelas III SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta.¹⁸ Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang motivasi menghafal Al-Qur’an, tetapi perbedaannya terdapat pada motivasi, bahwa penulis menjelaskan tentang motivasi menghafal dengan metode *takrir*, sedangkan peneliti tersebut menjelaskan motivasi menghafal.

¹⁸ Wartini, *Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014).

2. Skripsi Chamdan Mudawwam, Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2018, yang berjudul “*Hubungan Antara Type Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri Al-Munawwir Komplek Ribath Al-Qur’an Krapyak Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, hasil penelitian ini menjelaskan tentang tipe kepemimpinan yang dominan di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Ribath Al-Qur’an Krapyak Yogyakarta, motivasi menghafal Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Ribath Al-Qur’an Krapyak Yogyakarta, hubungan antara tipe kepemimpinan pengurus Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Ribath Al-Qur’an Krapyak Yogyakarta.¹⁹ Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang motivasi menghafal Al-Qur’an, tetapi perbedaannya terdapat pada motivasi, bahwa penulis menjelaskan tentang motivasi menghafal dengan metode *takrir*, sedangkan peneliti tersebut menjelaskan motivasi menghafal santri.
3. Skripsi Anas Arrosyid Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2017, yang berjudul “*Problematika Kegiatan Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Dasar Islam Al-Falah Margarsari Kabupaten Tegal*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menjelaskan tentang cara mengatasi problematika yang didapati dalam kegiatan menghafal Al-Qur’an di SD Islam Al-Falah

¹⁹ Chamdan Mudawwam, *Hubungan Antara Type Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Santri Al-Munawwir Komplek Ribath Al-Qur’an Krapyak Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018).

Margarsari.²⁰ Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang menghafal Al-Qur'an, bahwa penulis menjelaskan tentang motivasi menghafal dengan metode *takrir*, sedangkan peneliti tersebut menjelaskan tentang problematika menghafal Al-Qur'an.

4. Skripsi Laily Fauziyah, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah 2010, yang berjudul "*Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menjelaskan tentang dua hal yaitu problematika santri dalam menghafal. Diantaranya adalah santri yang belum bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama, terlalu banyak maksiat, tidak sabar, malas dan putus asa, tidak mampu membaca dengan baik, tidak mampu mengatur waktu dengan baik, pengulangan (*tikror*) yang sedikit, faktor keluarga, dan kondisi Muwajjih (Pengasuh). Kedua adalah motivasi yang berkembang dari diri santri sendiri, misalnya dengan meningkatkan niat untuk berupaya memotivasi diri sendiri untuk segera menghafal Al-Qur'an.²¹ Persamaan dalam penelitian ini menjelaskan tentang menghafal Al-Qur'an, tetapi perbedaannya adalah bahwa penulis menjelaskan tentang motivasi menghafal dengan metode *takrir*, sedangkan peneliti tersebut menjelaskan upaya mengatasi problematika santri menghafal Al-Qur'an.

²⁰ Anas Arrosyid, *Problematika Menghafal Al-Qur'an di SD Islam Al-Falah Margarsari Kabupaten Tegal*, Skripsi (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

²¹ Laily Fauziyah, *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Tarbiyah, 2010).

Diantara keempat penelitian yang penulis lihat masing-masing penelitian tersebut semuanya berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan pada tahap-tahap bimbingan kelompok. Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang lain adalah pada tujuan bimbingan kelompok, pada penelitian ini tujuannya yaitu untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir*. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memiliki arti yang luas berdasarkan paparan ahli. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.²² Menurut Sukardi bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahwan dari sumber tertentu terutama dari pembimbing / konselor yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.²³ Adapun menurut Romlah, bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi

²² Prayitno, dalam buku “ *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta: Deublish Publisher, 2019), hlm. 331.

²³ Sukardi dalam *Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving pada Siswa*, 2016, Vo. 5 No. 1, hlm. 28.

kelompok.²⁴ Merujuk pendapat diatas maka Bimbingan Kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan upaya memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah.

Bimbingan kelompok dalam pelaksanaanya memiliki ciri-ciri. Diantara permasalahan yang ada dapat bersifat heterogen dan dapat bersifat homogen. Menurut pendapat Banun Sri Haksasi besaran kelompok itu bervariasi. Namun yang ideal bimbingan kelompok adalah 6 orang orang, meskipun biasanya berkisar 4 sampai 8 orang.²⁵ Dalam hal ini bahwa Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta memiliki santriwati yang menghafal Al-Quran sebanyak 19 orang. Kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok ini sebanyak 5 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah merupakan suatu layanan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan upaya memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan kegiatan berkelompok. Adapun permasalahan yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta adalah santri menurun hafalan Al-Qur'an, maka perlu adanya motivasi bagi santri agar semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

²⁴ Romlah dalam *Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Problem Solving pada Siswa*, 2016, Vol. 5 No. 1, hlm. 28.

²⁵ Banun Sri Haksasi dalam *Dwija Utama*, Jurnal Pendidikan, 2017, Vol. 9. hlm 51.

b. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Pembimbing menyadari perlunya upaya khusus dilaksanakannya bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an santri yaitu dengan mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dengan beberapa tahap yang dilaksanakan:

1) Tahap Pembentukan.

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan masing-masing anggota. Pemimpin kelompok menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan bimbingan kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengadakan permainan untuk mengakrabkan masing-masing anggota sehingga menunjukkan sikap hangat, tulus dan penuh empati.

2) Tahap Peralihan

Sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan kelompok, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan peranan anggota kelompok dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Dalam tahap ini pemimpin

kelompok mampu menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan atau tahap kegiatan pencapaian tujuan, tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari kegiatan kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung dari keberhasilan dua tahap sebelumnya, yaitu tahap pembentukan dan tahap peralihan.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ketiga yaitu tahap pengakhiran atau penilaian dan tindak lanjut. Pada tahap ini hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan peninjauan tentang apakah siswa mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka bahas dalam bimbingan kelompok.²⁶

c. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan.²⁷

Menurut Dinkmeyer dan Muro menjelaskan tujuan-tujuan bimbingan kelompok adalah seperti berikut:

²⁶ Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 36.

²⁷ Dinkmeyer dan Muro, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 116.

- 1) Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas.
- 2) Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi.
- 3) Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial-pribadi.
- 4) Menumbuhkembangkan kecakapan, mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransfer kecakapan untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari.
- 5) Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah lakunya kepada orang lain. Belajar bagaimana mengidentifikasi perasaan orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empatik.
- 6) Membantu santri belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati, yang mampu mendengar bukan saja apa yang diucapkan, tetapi juga dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain.
- 7) Membantu santri untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimilikinya.

- 8) Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan secara konkret.²⁸

d. Manfaat Bimbingan Kelompok

Pada umumnya bimbingan kelompok menunjang kegiatan bimbingan secara umum dan bimbingan individual secara khusus. Menurut Romlah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok mempunyai manfaat tertentu, yaitu:

- 1) Dapat menghemat waktu khususnya dalam memberikan layanan yang berguna bagi siswa.
- 2) Cocok digunakan untuk beberapa kegiatan terutama kegiatan yang sifatnya intruksional.
- 3) Dapat menolong individu untuk dapat memahami kebutuhan dan permasalahan yang dimiliki individu.
- 4) Dapat membantu pelaksanaan konseling individual.
- 5) Kegiatan kelompok mempunyai nilai penyembuhan, khususnya untuk kegiatan psikodrama, sosiodrama, dinamika kelompok, dan psikoterapi kelompok.²⁹

²⁸ Dinkmeyer dan Muro dalam buku “*Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hlm. 177.

²⁹ Romlah dalam buku “*Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*”, (Yogyakarta: Debublish, 2019), hlm.332.

2. Tinjauan Tentang Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir*

a. Pengertian Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir*

Meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah susunan yang berlapis-lapis.³⁰ Motivasi adalah potensi fitrah yang terpendam, yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan kepada dirinya atau memuaskan kebutuhannya primernya, atau menolak bahaya yang membawa kesakitan dan kesedihan kepadanya.³¹ Menurut pendapat lain, motivasi merupakan sesuatu atau hal yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain, agar pihak yang lain tersebut tergerak, terpengaruh, atau tertantang untuk melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu.³² Dalam hal ini, arti dari meningkatkan motivasi merupakan suatu kehendak yang muncul dari diri seseorang untuk mengarahkan seseorang kepada perilaku yang akan dilakukan agar tercapainya suatu kebutuhan.

Menghafal Al-Quran adalah salah satu cara yang paling tepat untuk mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, cara yang sangat ampuh untuk mengembalikan diri jika memang diri telah salah dalam melangkah.³³ Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk

³⁰ KBBI

³¹ Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Muassasah al Kutub ats-Tsaqafiyah, 2007), hlm.191.

³² Timotius Duha, *Motivasi Untuk Kinerja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.43.

³³ C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 19.

melaksanakann suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³⁴ Adapun menurut pendapat lain, metode adalah cara atau teknis dalam penelitian yang penting diketahui bagi peneliti agar mengetahui metode apa yang tepat digunakan dalam rangka mewujudkan rencana penelitiannya.³⁵

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di *sima*'-kan kepada guru *tafidzh*. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.³⁶

Menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* adalah menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dan diulang-ulang sesuai dengan batasan yang ditentukan.³⁷ Hal ini menjadi sebuah kemudahan bagi santri dalam mengaji khususnya dalam hafalan Al-Qur'an di Panti Asunan Darunnajah Yogyakarta. Menghafal Al-Qur'an dengan metode pengulangan adalah cara pembimbing memberikan arahan kepada santri agar hafalan tersebut yang sudah dihafalkan tetap bersarang dan melekat

³⁴ KBBI

³⁵ Nurul Qamar, Aan Aswari, Hardianto Djanggih, Muhammad Syarif, Dachran S. Busthami, Kamal Hidjaz, Farah Syah Rezah, *Metode Penelitian Hukum (Legal Research Methods)*, (Makasar: Social Politic Genius (SIGn), 2017), hlm.7.

³⁶ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.54.

³⁷ Mugni Najib, *Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Psantren Punggul Nganjuk*, 2018, Jurnal Pendidikan dan Studi Keilsaman, Vol 8, No. 3, hlm. 340.

dihati. Karena semakin sering diulang maka akan semakin lancar dalam pembacaan dan hafalannya tersebut.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* adalah motivasi yang diberikan oleh pembimbing kepada peserta didik / santri agar semangat untuk menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an secara bersama-sama dan hafalan yang diulang-ulang dengan batasan yang diberikan oleh pembimbing hingga lancar dan tartil.

b. Faktor - Faktor Pendukung Motivasi Menghafal Al-Qur'an

1) Persiapan yang matang

Faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

2) Motivasi dan stimulus

Menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk.

3) Faktor usia

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Al-Qur'an dalam

usia produktif (5-20 tahun) lebih baik daripada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap dipertimbangkan karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal Al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti pepatah akrab menyatakan: "belajar dimasa kecil bagai mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air".

4) Manajemen waktu

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Dengan demikian, berkaitan dengan manajemen waktu Ahsin W. Al-Hafidz telah menginventaris waktu-waktu menghafal Al-Qur'an:

- a) Waktu sebelum fajar
- b) Setelah fajar hingga terbit matahari
- c) Setelah bangun dari tidur siang
- d) Setelah shalat
- e) Waktu diantara magrib dan isya'

5) Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat

yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya dibawah rata-rata.

6) Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini karena faktor tempat sangat erat kaitannya dengan konsentrasi seseorang.³⁸

c. Faktor-faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat seseorang dalam mengikuti pendidikan *tahfidz* Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, mereka cenderung malas untuk melakukan *tahfidz* maupun *takrir*.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga menjadi malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi

³⁸ Eko Arisanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah Rachmawati, *Taud Tabungan Akhirat* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm.14-16.

terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

3) Banyak dosa dan maksiat

Dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karena kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas.

1) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan dalam menghafalkan Al-Quran, kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses *tahfidz* maupun *takrir*.

2) Rendahnya kecerdasan

Apabila kecerdasan seseorang rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingat akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilan dalam menghafal materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun dengan demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses *tahfidz* Al-Quran. Pada dasarnya, sukses menghafal ialah berasal dari tekun mengaji.

3) Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat, karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilan dalam menghafalkan Al-Qur'an tersebut.³⁹

3. Tinjauan Tentang Menghafal Al-Qur'an dalam Islam

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia. Karena Rasulullah SAW menganjurkan dan banyak menjelaskan keutamaan-keutamaan suatu amalan melainkan pasti amalan tersebut adalah amalan yang mulia. Rasulullah menghafalkan Al-Qur'an, maka artinya menghafal Al-Qur'an itu merupakan amalan yang mulia, dan tidak mengerjakannya kecuali orang yang mulia. Menghafal Al-Qur'an juga menjadikan hati tenang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad ayat 28, yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “ (Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”. (QS. Ar-Rad [13] : 28)⁴⁰

Berdasarkan kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai makhluk sudah menjadi tugas kita untuk beribadah kepada Allah. Karena hakikatnya kita diciptakan oleh Allah ke dunia ini adalah semata-mata untuk beribadah

³⁹ *Ibid.*, hlm. 16-18.

⁴⁰ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm. 252 .

kepada Allah. Ketika ada hal yang membuat hati tidak nyaman, gelisah dan gundah maka tempat kembali dan tempat mengadu yang sebaik-baiknya adalah kepada Allah. Berdzikir adalah salah satu ibadah yang disukai Allah, karena ketika mengingat Allah maka Allah akan mengingat kita. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk dzikir dan ibadah yang dicintai Allah. Allah tempat mengadu dan tempat terbaik untuk berkeluh kesah, dan dengan mengingatnya hati akan menjadi tenang. Demikian salah satu bentuk cinta kepada Allah adalah dengan selalu mengingatnya, salah satunya adalah berdzikir.

Sebagai umat Islam tidak ada alasan untuk enggan menghafal Al-Qur'an, jika mengaku cinta kepada Allah dan Rasulullah maka dengan mengamalkan dan niat karena Allah, Allah akan membalasnya dengan pahala dan rahmat-Nya. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lurus bagi umat manusia, pedoman hidup manusia dan sebagai pembawa kabar gembira bagi orang-orang mukmin yang mengerjakan kebaikan. Demikian Allah berfirman dalam QS. Al-Imran ayat 31 dikatakan, bahwa:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
 وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
 ذُنُوبِكُمْ

Artinya: "Katakanlah, jika kau (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Alah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Imaran [3]: 31)⁴¹

⁴¹ C. Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pusaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 9-10.

Membaca Al-Qur'an adalah dzikir, dan melakukannya merupakan ibadah. Demikian, Islam menganjurkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah agar Al-Qur'an dapat benar-benar masuk dan meresap ke dalam dada dan hati manusia. Membaca dan menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali manfaat, selain itu Al-Qur'an dapat menjadi penolong serta memberi syafaat di akhirat kelak. Membaca Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an merupakan perilaku yang positif dan kegiatan yang baik. Namun hidup terkadang tidak selalu baik-baik saja, masalah terkadang menjadi beban dalam kehidupan.

Hal itu salah satu pemicu menjadi tidak semangat dan putus asa, namun Allah selalu menjadi penolong dalam hidup kita. Ketika Allah memberikan satu cobaan kepada manusia, namun Allah selalu memberi jalan keluar atas segala cobaan itu. Maka, sebagai manusia kita senantiasa berserah diri, berlindung dan memohon hanya kepada Allah, karena Allah sebaik-baik pelindung dan Allah Maha Pengasih juga Maha Penyayang. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Naml ayat 91-92, sebagai berikut:

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ
مِنَ الْمُسْلِمِينَ (٩١) أَكُونَ

وَأَنْ أَتْلُوَ الْقُرْآنَ ۖ فَمَنْ أَهْتَدَىٰ فَأِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا

مِنَ الْمُنذِرِينَ (٩٢)

“Aku (Muhammad) hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekkah) yang telah menjadikan suci padanya dan segala sesuatu adalah milik-Nya. Dan aku diperintahkan agar aku termasuk

orang Muslim. Dan agar aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia) Maka barangsiapa mendapat petunjuk maka sesungguhnya dia mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan".(QS.An-Naml [27] :91- 92).⁴²

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap makhluk adalah ciptaan Allah. Tidak ada yang wajib disembah kecuali Allah. Allah tempat mengadu dan tempat berserah diri, tidak ada tempat berlindung kecuali kepada Allah. Sebagai makhluk, kita diciptakan untuk selalu ta'at beribadah kepada-Nya. Mengamalkan apa yang diperintah Allah adalah bagian dari keta'atan tersebut. Salah satu bentuk cinta kepada Allah adalah dengan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan obat yang sangat ampuh untuk segala penyakit, salah satunya adalah penyakit hati. Banyak sekali keutamaan bagi orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an dan tentunya menjadi sesuatu yang sangat indah ketika mengamalkannya. Karena dengan menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan perilaku yang dicintai Allah. Demikian pula keutamaan bagi pembaca Al-Qur'an yang dijelaskan dalam Qur'an Surat Faatir ayat 29-30, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفَفِيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ
إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

(٣٠)

⁴² Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm. 385.

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur’an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami Anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi (29) Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri”.(QS.Faatir [35]: 29- 30)⁴³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang beribadah kepada Allah dengan membaca Al-Qur’an, melaksanakan shalat, bersedekah, maka orang yang melaksankannya pasti tidak akan rugi. Karena Allah pasti akan menggantinya dan memberikan pahala kepada orang yang bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Orang yang beribadah dengan niat karena Allah tidak akan merugi dan Allah pasti akan menggantinya dengan kebaikan-kebaikan. Dan orang yang membaca serta menghafal Al-Qur’an akan mendapatkan ketenangan jiwa. Al-Qur’an juga merupakan salah satu mukjizat yang akan menjamin keselamatan kepada siapapun yang membaca, menjaga dan mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Hijr ayat 9, sebagai berikut:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهُ لَحٰفِظُوْنَ
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Pastilah Kami (pula) yang Memeliharanya”. (QS.Al-Hijr [15]: 9.⁴⁴

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menjaga ayat-ayat suci Al-Qur’an dari perbuatan orang-orang yang *dzolim*, yang ingin mengubah dan merusak daripada makna atau pemalsuan ayat-ayat Al-Qur’an. Demikian pula bahwa Allah akan melindungi orang yang menjaga

⁴³ Al-Hikmah, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Diponegoro: Bandung, 2010), hlm. 437.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 262.

serta mengamalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan merupakan penolong bagi umat manusia. Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi orang yang menjaganya (Al-Qur'an).

H. Metode Penelitian

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian, karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data.⁴⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan model kualitatif deskriptif, yaitu pengumpulan datanya dilakukan berdasarkan hasil murni di lapangan.⁴⁶ Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan, gambar dan realita dari fenomena yang diselidiki. Sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan dalam tahap-tahap bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163-164.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.6.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai obyek penelitian atau yang disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.⁴⁷ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pembimbing, sebagai subjek penelitian sekaligus sebagai narasumber pada penelitian ini yaitu Ustadzah Nur Khasanah.
- 2) Santriwati dengan kriteria umur 15-17 tahun dan mengikuti bimbingan kelompok yang menurun hafalan Al-Qur'annya. Berdasarkan kriteria tersebut penulis mengambil 9 orang santriwati dari 93 santri yaitu NI, AML, HN, LN, ANS, UZ,AMD, MN, dan ML.

Berdasarkan subjek penelitian, penulis mewawancari subjek yang ditentukan berdasarkan kriteria tersebut yaitu pembimbing sebagai subjek penelitian pertama dan juga sebagai narasumber dari penelitian ini, subjek kedua yaitu 9 orang santriwati dengan kriteria umur 15-17 tahun dan mengikuti bimbingan kelompok yang menurun hafalan Al-Qur'annya. Mengetahui santri yang menurun hafalannya, penulis meminta pembimbing untuk memilihkan santri *tahfidz* yang kurang dalam menghafalnya tersebut.

⁴⁷ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹ Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung proses pelaksanaan bimbingan kelompok serta melihat hubungan yang terbentuk dalam kelompok tersebut dengan tujuan bersama yang ingin dicapai, yaitu dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir*. Dengan demikian, penulis juga dapat mengamati sikap dan kemampuan mandiri dari masing-masing anggota kelompok ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Berdasarkan yang penulis lakukan ketika observasi di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta yaitu mengamati proses bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta, penulis mengamati santri dalam pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an

⁴⁸ Ayuni Nurazizah, *Skripsi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP 5 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019).

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Matode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

kepada pembimbing, melihat santri ketika men-*takrir* hafalan Al-Qur'an, dan melihat santri membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara tenang dan khidmat, para santri mengikuti kegiatan ini berdasarkan program yang ditetapkan oleh Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta. Demikian hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan santri agar santri mempunyai bekal untuk kehidupannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu.⁵⁰ Wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pembimbing Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta yaitu untuk memberikan keterangan dan menjelaskan gambaran umum mengenai kegiatan bimbingan kelompok, khususnya mendeskripsikan mengenai tahap-tahap bimbingan kelompok yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir*. Penulis juga mewawancarai 9 orang santriwati Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta secara langsung untuk mendapatkan informasi mengenai respon dan sikap santri juga kemampuan santri ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir*.

Selain itu, penulis mewawancarai santri mengenai motivasi menghafal Al-Qur'an, kendala yang dirasakan ketika menghafal Al-

⁵⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2016), hlm. 3.

Qur'an, keefektifan setelah melakukan bimbingan kelompok dengan tahap-tahap yang dilakukan, pemahaman yang didapat dalam melakukan bimbingan kelompok dengan tahap-tahap yang dilakukan, dan manfaat dari bimbingan kelompok dengan tahap-tahap yang dilakukan, serta perkembangan yang dirasakan santri setelah melakukan bimbingan kelompok menggunakan tahap yang dilakukan yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan dan tahap pengakiran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendapat data dengan cara menyelidiki benda-benda, majalah, catatan harian.⁵¹ Berdasarkan dokumentasi yang ada di Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta berkaitan dengan yang penulis teliti bahwa penulis menggunakannya untuk menghimpun data-data terkait dengan santri, pembimbing dan Panti Asuhan yang diteliti. Seperti gambaran umum Panti Darunnajah Yogyakarta mengenai visi dan misi Panti, bimbingan kelompok, santri yang melaksanakan hafalan Al-Qur'an, foto bersama santriwati yang menghafal Al-Qur'an.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁵² Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis

⁵¹ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). hlm.131.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

data deskriptif kualitatif, yaitu cara menganalisis melalui kata-kata atau kalimat untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam-macam (triangulasi). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Adapun reduksi data dalam penelitian ini yaitu penulis memfokuskan pada tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta. Tahap-tahap bimbingan kelompok ini meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Kemudian proses reduksi data ini dilanjutkan dengan merangkum, menemukan tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang yang tidak perlu. Setelah itu data disajikan sesuai dengan apa yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data di reduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Bentuk yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian

kualitatif adalah sebagian teks yang bersifat naratif. Sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data adalah hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.⁵³

c) Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan-catatan yang telah dihasilkan di lapangan.⁵⁴ Jadi, kesimpulan merupakan rangkuman dari sebuah pemikiran atau catatan sehingga menjadi sebuah penjelasan.

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep validitas dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma tersendiri.⁵⁵ Melalui teknik triangulasi pada setiap data yang didapatkan, kemudian dibandingkan dengan data-data yang lain, sehingga menjadi data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka teknik pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga sumber yaitu hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pemeriksaan data yang dilakukan penulis berasal dari wawancara dengan pembimbing mengenai tahap-tahap bimbingan

⁵³ Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.115.

⁵⁴ Ali Nurdin, *Komunikasi Magis*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 16.

⁵⁵ Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak, 2017), hlm. 92.

kelompok. Setelah wawancara, kemudian penulis mengecek hasil pengamatan yang telah dilakukan selama waktu penelitian untuk mengetahui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dengan metode *takrir* santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta.

Demikian teknik yang penulis gunakan agar dapat mengeksplorasi kata-kata secara fakta mengenai kondisi dan situasi layanan yang sesuai yang ada di lapangan. Data yang berasal dari hasil wawancara tersebut penulis bandingkan dengan hasil dokumentasi. Data yang didapat dari hasil wawancara dengan pembimbing dapat sesuai dengan data lapangan dan data dokumentasi, sehingga laporan yang diberikan sesuai.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir* Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap yang dilaksanakan adalah tiga tahap yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

B. Saran-saran

Setelah diadakan penelitian Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir* Santri Panti Asuhan Darunnajah Yogyakarta, untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik. Maka setiap program Bimbingan perlu adanya perbaikan atau koreksi terhadap implementasi layanan bimbingan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Pihak Panti

- a. Hendaknya seluruh komponen pihak Panti menjadi teladan bagi seluruh santrinya untuk lebih rajin dan istiqomah dalam menjalankan amaliyah ibadah, khususnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Hendaknya pihak Panti menyusun kembali dokumentasi Panti, supaya lebih mudah untuk mencari data.

2. Pembimbing

- a. Hendaknya pembimbing sebelum memberikan bimbingan, agar mengadakan perencanaan kegiatan bimbingan terlebih dahulu, khususnya dalam bimbingan santri dalam memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an.
- b. Hendaknya memberikan *feedback* kepada santri agar metode bimbingan yang dilaksanakan tidak satu arah.

3. Santri

Bagi santri, hendaknya lebih ditingkatkan lagi semangat untuk mencintai dan mendekat dengan Al-Qur'an. Karena dengan kecintaan kita kepada Al-Qur'an, baik itu membaca ataupun menghafalnya, semoga kita mendapatkan keridhaan Allah SWT.

C. Kata penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamiin. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT karena berkat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau sebagai penerang kegelapan zaman yang mengubah kejahilan sehingga menjadi zaman yang benderang saat ini. Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan semampu yang penulis bisa lakukan, dan penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka, penulis berharap ada kritik dan saran dari pembaca untuk membantu skripsi ini menjadi lebih baik dan semoga bermanfaat bagi yang membacanya.

Dan ucapan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk penyelesaian skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. 2017. *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aisyah, S. 2012. *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Bimo Utama.
- Almanshur, M. D. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amti, P. d. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, T. M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arrosyid, A. 2017. *Problematika Menghafal Al-Qur'an di SD Al-Islam Al-Falah Margasari Kabupaten Tegal, Skripsi* . Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Az-Za'balawi, M. S. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Muassasah Al Kutub ats-Tsaqafiyah.
- Dendy Sugono, E. B. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Duha, Timotius. 2020. *Motivasi Untuk Kinerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Edi, F. R. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Eko Aristanto, S. H. 2019. *Taud Tabungan Akhirat*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fauziyah, L. 2010. *Motivasi Sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Tarbiyah.
- Haidir, S. &. 2019. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hikmah, Al. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- <https://senyumkita.com/portofolio/panti-asuhan-darun-najah/>

KBBI.

Lutfiyah, M. F. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.

Maslow, 2020. *Emilda Sulasmi*. Depok: Raja Grafindo.

Merton, R. K. 2019. *Sosiologi Politik*. Yogyakarta: Depublish.

Mudawwam, C. 2018. *Hubungan Antara Type Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Al-Munawwir Komplek Ribath Al-Qur'an Krapyak Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: UIN SUKA Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Muro, D. d. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana.

Muro, D. d. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.

Najib, M. 2018. Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 8:3.

Najib, M. 2018. *Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8:3.

Narti, S. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: Deepublish.

Nurazizah, A. 2019. *Skripsi Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa SMP 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Nurdin, A. 2015. *Komunikasi Magis*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Prayitno. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: Depublish Publisher.

Qamar, N. Aan Aswari, Hardianto Djanggih. Muhammad Syarif. Dachran S. Busthami. Kamal Hidjaz. Farah Syah Rezah. 2017. *Metode Penelitian Hukum (Legal Research Methods)*, Makasar: Social Politic Genius (SIGn).

Rachmayanie, Ririanti. Muhammad Andri Setiawan, Faisal Rachman, 2020. *Pengantar Pelaksanaan Praktik Pengajaran di Sekolah Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID 19)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Romlah. 2019. *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK)*. Yogyakarta: Depublish.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Tepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sardiman, 2020. *Peningkatan Prestasi Belajar Fisika Melalui Pengintegrasian Model Project Based Learning (PJBL) Seni Kriya dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Pada Materi Gelombang Berjalan Bagi Siswa Kelas XI MIPA Siswa Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*, Jurnal Konvergensi, Vol. VII.
- Sri, Banun Haksasi. 2012. *Dwija Utama*, Jurnal Pendidikan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukur, Yarmis. Neviyarni, Triave Nuzila Zahri, 2019. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Purwokerto: IRDH.
- Uno, 2012. *Jurnal Convergensi*. Surakarta: Akademika.
- Et Vellerand, al. 2010. *Faktor Pendukung Motivasi Taruna Pada Pembelajaran Aviation English Melalui E-Lerning*, Magelang, Pustaka Rumah Cinta.
- Walgito, B. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wartini. 2014. *Upaya Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Program Plus Yogyakarta, Skripsi*. Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Wiyarto, A. 2012. *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an di Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Psikologi dan Agama Islam.
- Zawawie, M. 2011. *P-M3 AL-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Tinta Medina.